

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan aspek universal dalam kehidupan manusia yang tidak akan pernah hilang. Manusia tidak dapat tumbuh dan berbudaya tanpa pendidikan, dan kehidupan juga tidak akan mengalami kemajuan. Pendidikan yang terstruktur dan berjenjang dikenal sebagai pendidikan formal. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Di Indonesia jenjang pendidikan dibagi menjadi 3 yaitu; pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan perguruan tinggi. Pendidikan dilaksanakan sebagai pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sehingga pendidikan harus memiliki manfaat untuk kehidupan yang akan dijalani oleh peserta didik. Tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui proses belajar mengajar (Ningrum, 2016). Dalam pelaksanaan pendidikan formal ditingkat dasar peserta didik harus melewati beberapa mata pelajaran yang sudah diatur dalam kurikulum (Baderiah, 2018). Beberapa mata pelajaran yang akan ditempuh peserta didik pada tingkat pendidikan dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn).

Tujuan dari proses pembelajaran adalah agar materi dapat dipahami, mendarah daging, mudah diamati, dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Yusnaini, 2021). Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, maka seorang guru harus mengenal komponen-komponen pembelajaran, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran dalam pembelajaran tematik.

Peserta didik dan guru menjadi bagian dari proses pembelajaran. Guru merupakan salah satu bagian terpenting dalam pendidikan karena pendidik perlu memainkan peran ganda agar pembelajaran menjadi efektif. Dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang akan diajarkan kepada siswa, dan sumber belajar, guru harus mampu meningkatkan kualitas pengajaran dan kesempatan siswa untuk belajar agar tercipta pembelajaran yang efektif. Guru

juga harus menggunakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif, kreatif, dan inovatif dalam pengajarannya. Hal ini dilakukan agar siswa dapat menyerap materi dengan baik dan memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan. Sehingga, peserta didik dapat memperoleh manfaat dari pembelajaran tematik yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu model pembelajaran *Talking Stick* dapat dijadikan alternatif model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar.

Belajar menjadi ciri yang dimiliki manusia sebagai makhluk hidup yang memiliki derajat harkat dan martabat yang lebih tinggi dari makhluk hidup lainnya. Proses penentuan seberapa baik seseorang tahu bagaimana menggunakan perangkat tertentu adalah cara umum untuk menggambarkan seseorang dalam belajar. Belajar merupakan aktivitas mental untuk mencapai perubahan perilaku positif yang bertahan lama melalui pelatihan atau pengalaman yang melibatkan ciri-ciri kepribadian baik fisik maupun psikologis (Binmuslim, 2019). Sedangkan menurut Djamaluddin & Wardana (2019) Proses mengubah kepribadian seseorang melalui perolehan pengetahuan, keterampilan, pemikiran, pemahaman, sikap, dan kemampuan baru lainnya adalah apa yang kita maksud ketika kita berbicara tentang belajar.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan atau yang biasa disebut PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan intelektual dan karakter peserta didik (Anatasya & Dewi, 2021). Bidang ilmiah pendidikan kewarganegaraan mempelajari mengenai hakikat sebagai warga negara baik secara konsep hubungan warga negara dan negara, hak dan kewajiban warga negara, sistem pemerintahan yang dikelola warga negara. Untuk menanamkan rasa kewarganegaraan pada generasi penerus bangsa, pendidikan kewarganegaraan sangat penting untuk dipelajari.

Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Anshori (2014) adalah perpaduan atau kombinasi dari sejumlah mata pelajaran sosial, karena mata pelajaran IPS menggunakan komponen tertentu dari ilmu-ilmu sosial. IPS mempelajari berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora (pendidikan dan sejarah) yang disusun dan

disajikan secara ilmiah dan psikologis dalam program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk tujuan pendidikan Indonesia yang berbasis Pancasila. Secara teori, pembelajaran IPS di sekolah dasar tidak mengajarkan ilmu-ilmu sosial sebagai disiplin ilmu melainkan gagasan bahwa tujuan mendasar dari ilmu-ilmu sosial adalah untuk melatih siswa menjadi warga negara yang baik (Anshori, 2014).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 2 Pelemkerep pada tanggal 24 Januari 2023, mata pelajaran PPKn dan IPS kurang diminati siswa kelas V karena dianggap membosankan sebab memiliki banyak materi dan membutuhkan banyak hafalan sehingga membuat siswa malas. Dalam pembelajaran PPKn dan IPS masih menggunakan metode ceramah tanpa metode pendukung, sehingga menyulitkan siswa untuk menerimanya. Hal ini membuat pembelajaran menjadi monoton dan membosankan bagi siswa.

Pada saat observasi dan wawancara bersama dengan guru kelas V peneliti menjumpai ada beberapa siswa yang memiliki nilai rata-rata untuk pelajaran PPKn dan IPS kurang dari nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada ulangan harian dari 17 siswa hanya 10 siswa yang nilainya mencapai KKM dan sebanyak 7 siswa belum mencapai nilai KKM.

Permasalahan yang ada di SDN 2 Pelemkerep harus segera dipecahkan dengan menentukan solusi yang tepat. Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih menarik seperti model pembelajaran *Talking Stick*. Dalam penelitian ini penggunaan model *Talking Stick* sangat cocok diterapkan karena model ini memiliki kelebihan yaitu dapat membuat siswa aktif, melatih membaca dan memahami dengan cepat serta mendorong siswa rajin dan giat belajar. Model *Talking Stick* diharapkan dapat memberikan perbaikan dan peningkatan pembelajaran pada materi PPKn dan IPS kelas V. Dalam hal ini, pengajar perlu lebih kreatif dan aktif dengan menggunakan model-model yang sesuai dengan pembelajaran agar dapat meningkatkan antusiasme siswa.

Diharapkan dengan model *Talking Stick* ini akan menambah kebiasaan belajar yang jenuh sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan atau menyenangkan. Selain itu diharapkan siswa lebih aktif karena memiliki hak untuk menjawab pertanyaan dari guru dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Menurut Shoimin (2014) Model Pembelajaran *Talking Stick* merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Model ini dilaksanakan dengan bantuan tongkat, siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru setelah mempelajari materi pokok Model tersebut dapat digunakan untuk mengimplementasikan agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan aktif. Model *Talking Stick* merupakan sebuah model yang diarahkan untuk menciptakan kondisi dan suasana agar siswa aktif belajar, selain itu model ini juga dapat melatih siswa untuk berbicara.

Berdasarkan penjelasan model pembelajaran *Talking Stick* yang telah disampaikan sebelumnya, alasan peneliti menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* adalah proses pembelajaran berlangsung setelah pemaparan materi oleh guru. Siswa diberikan waktu untuk mempelajari materi terlebih dahulu agar dapat menjawab pertanyaan dari guru saat *Talking Stick* sedang berlangsung.

Penelitian terkait yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yakni dilakukan oleh Sitepu, dkk. (2021) dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa metode *Talking Stick* berhasil dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V. Hal ini terlihat dari perkembangan IPS yang diperoleh siswa dari prasiklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III. Hasil belajar IPS siswa meningkat sebesar 9,57% dari pra siklus ke siklus I, pada siklus I ke siklus II meningkat sebanyak 7,14%, dan meningkat 17,86 % dari siklus II ke siklus III. Hasilnya, hasil belajar IPS siswa meningkat sebesar 34,57% dari siklus I sampai ke siklus III.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Risnawati & Fasha (2021), berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus pertama nilai rata-rata ketuntasan siswa pada materi ini hanya 62,14, pada siklus kedua hasil belajar siswa juga meningkat ketika menggunakan model

*talking stick* dengan skor rata-rata 82,32. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Terakhir penelitian dari Elu, dkk. (2021) hasil penelitian ini menemukan bahwa capaian ketuntasan pada siklus I sebesar 46,67% dan pada siklus II sebesar 86,36% sehingga terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 40%, dan hasil pengamatan terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran siklus I sebesar 70,45% dan pada siklus II sebesar 86,34% sehingga terjadi peningkatan sebesar 15,91%. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan model kooperatif *Talking Stick* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan keberhasilan ketiga penelitian tersebut diatas peneliti tertarik untuk mengangkat judul dengan tema yang sama yakni penerapan model *Talking Stick* karena dalam penelitian tersebut belum ada yang membahas terkait dengan penerapan model ini dalam pembelajaran PPKn dan IPS sekaligus, Maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Pelemkerep Pada Tema 9 Benda-Benda Di Sekitar Kita Dalam Muatan PPKn dan IPS”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari hasil analisis latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah keterampilan mengajar guru meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran *Talking Stick* pada pembelajaran Tema 9 muatan PPKn dan IPS di kelas V SDN 2 Pelemkerep?
2. Apakah hasil belajar siswa meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran Tema 9 muatan PPKn pada siswa kelas V SDN 2 Pelemkerep?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran Tema 9 muatan IPS pada siswa kelas V SDN 2 Pelemkerep?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis peningkatan keterampilan mengajar guru dengan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada pembelajaran Tematik muatan PPKn dan IPS di kelas V SDN 2 Pelemkerep.
2. Menganalisis peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran Tema 9 muatan PPKn pada siswa kelas V SDN 2 Pelemkerep.
3. Menganalisis peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran Tema 9 muatan IPS pada siswa kelas V SDN 2 Pelemkerep.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan model untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan untuk lebih memahami mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Guru**

1. Memberikan informasi kepada guru tentang penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada siswa kelas V SDN 2 Pelemkerep untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Meningkatkan keahlian guru dalam menciptakan kesempatan belajar yang bervariasi, aktif, dan kreatif dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

##### **b. Bagi Peserta Didik**

1. Peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model *Talking Stick*.

2. Peserta didik dapat menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan model *Talking Stick*.

**c. Bagi Sekolah**

1. Memberi wacana positif dalam proses pengembangan sumber daya untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran.
2. Meningkatkan standar pendidikan di sekolah.
3. Meningkatkan mutu pendidikan sebagai hasil inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah.

**d. Bagi peneliti**

1. Untuk menambah pengetahuan peneliti, khususnya dalam penulisan karya ilmiah.
2. Sebagai sarana mempersiapkan diri peneliti untuk menjadi pendidik di masa depan.

**E. Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan hasil belajar siswa dengan model *Talking stick* dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dibatasi pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 2 Pelemkerep.
4. Penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada materi “Persatuan dan Kesatuan” dalam mata pelajaran PPKn, dan materi “Kegiatan Ekonomi Masyarakat” dalam mata pelajaran IPS.

**F. Devinisi Operasional**

Sehubungan dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Pelemkerep”. Pada pembelajaran PPKn di kelas V SDN 2 Pelemkerep memiliki definisi sebagai berikut:

### 1. Model Pembelajaran *Talking Stick*

Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah satu dari sekian banyaknya model *cooperativr learning*. Model ini dilakukan dengan menggunakan *stick* (tongkat), siswa terakhir yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru setelah mempelajari materi pokok yang diajarkan. Penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* dapat membuat siswa lebih aktif karena dalam penggunaan model ini siswa dituntut untuk untuk berani dalam berbicara dan mengemukakan pendapat. Hal ini membuat siswa menjadi terbiasa untuk mengemukakan pendapatnya didalam kelas, serta memudahkan siswa dalam mengingat materi yang telah diajarkan.

Penggunaan model ini sebaiknya mengikuti langkah-langkah,. Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran *talking stick*, yaitu: 1) Guru membuat tongkat yang panjangnya +20 sentimeter; 2) Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari, kemudian memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk membaca dan mempelajarinya; 3) Siswa mendiskusikan masalah dalam wacana; 4) Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilakan siswa menutup bacaan; dan 5) Guru mengambil sebatang tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa. Guru kemudian mengajukan pertanyaan, dan siswa yang memegang hingga mayoritas siswa memiliki kesempatan untuk menjawab setiap pertanyaan; 6) guru menarik kesimpulan; 7) guru mengevaluasi dan/atau menilai; dan 8) guru menyimpulkan pelajaran.

### 2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa sebagai hasil dari keikutsertaannya dalam kegiatan pembelajaran yang disediakan oleh guru sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuannya untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar penelitian ini adalah aspek pengetahuan (kognitif) yang hasil tes pada akhir siklus, aspek keterampilan (psikomotorik) dan aspek sikap (afektif) dinilai pada saat proses pembelajaran berlangsung.

### 3. Pendidikan Kewarganegaraan



Pendidikan kewarganegaraan adalah pembelajaran yang menitikberatkan pada pembentukan diri dalam berbagai konteks yaitu; agama, konteks sosial budaya, bahasa, usia, dan suku untuk mencetak calon-calon penerus bangsa yang ahli dalam ilmu pengetahuan. Pokok bahasan dalam pembelajaran PPKn dikelas V semester II pada pembelajaran ini adalah materi persatuan dan kesatuan.

#### 4. Ilmu Pengetahuan Sosial

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial atau biasa disingkat sebagai IPS, yaitu pelajaran yang menggabungkan berbagai ilmu sosial. Melalui pembelajaran IPS, siswa diharapkan menjadi warga dunia yang demokratis, bertanggung jawab, dan cinta damai.

#### 5. Keterampilan Guru

Seorang guru harus mampu menerapkan pembelajaran yang menarik dan memiliki keterampilan mengajar agar dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Guru juga harus memiliki keterampilan dalam mengendalikan kelas serta mengenali karakter dari masing-masing siswa untuk dapat memperoleh keberhasilan dalam pembelajaran. Keterampilan dasar dalam mengajar pada dasarnya merupakan perilaku dasar yang dimiliki oleh seorang guru yang menjadi modal awal dalam pelaksanaan pembelajaran yang terencana dan profesional.